

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusianya. Upaya mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab bidang pendidikan, terutama untuk mempersiapkan generasi mud akita sehingga memiliki kompetensi, tangguh, kreatif, mandiri dan profesional. Sumber Daya Manusia (SDM) menempati posisi kunci dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sejatinya ditujukan guna menyiapkan generasi muda agar memiliki daya saing demi menyongsong masa depan yang lebih sejahtera. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan sistem pendidikan yang baik pula. Hal ini menunjukkan sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia tidak akan jauh dari topik peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Bedasarkan survai tentang kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2019 di Paris, menempatkan Indonesia di peringkat ke-72 dari 77 negara. Menurut para pengamat pendidikan, sistem pendidikan yang kuno menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan pelajar Indonesia (www.dw.com: 2019). Pendidikan di Indonesia dinilai masih terlalu tersentristrik, dimana pendidikan yang berkualitas hanya bisa dinikmati oleh masyarakat di perkotaan saja.

UU No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan pendidikan diselenggarakan dengan demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan menjunjung nilai-nilai HAM, keagamaan, kultural, serta keanekaragaman bangsa. Pendidikan yang demokratis menumbuhkan kebijakan pengalihan kewenangan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah secara mandiri. Hal tersebut meliputi rencana pengembangan sarana, ketanagaan, kurikulum dan berbagai program pembinaan siswa. Semua hal tersebut menjadi domain sekolah untuk mendiskusikan dan merancanginya dengan semua unsur sekolah, diantaranya termasuk komite sekolah.

Otonomi yang diberikan pada sekolah adalah bentuk perhatian pemerintah demi meningkatkan kualitas sekolah secara khusus dan kualitas pendidikan nasional secara umum. Otonomi sekolah merupakan amanat dari UU No 20 Tahun 2003 melalui Pasal 51 ayat 1 mengamanatkan pengelolaan sekolah yang lebih adaptif dan fleksibel. Hal ini bertujuan untuk mengakomodasi kepentingan berbagai stakeholder sekaligus memberdayakan berbagai komponen sekolah seefektif mungkin. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) muncul sebagai alternatif dan paradigma baru dalam pengelolaan sekolah. Manajemen pendidikan yang ditawarkan MBS memberikan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sendiri, sehingga dapat lebih maksimal dalam usaha memperbaiki kualitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan secara lebih merata. Hal ini diharapkan dapat mengakomodasi aspirasi masyarakat khususnya wali murid serta menjalin kolaborasi yang erat antara pihak sekolah bersama masyarakat dan pemerintah.

Memperhatikan berbagai permasalahan di atas, menunjukkan bahwa MBS menjelma sebagai salah satu solusi untuk sekolah guna menyelenggarakan pendidikan yang lebih berkualitas serta lebih mengakomodasi kebutuhan siswa. Hal ini disebabkan MBS memberikan kesempatan bagi kepala sekolah, guru, dan siswa untuk melakukan inovasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai kebutuhan dan kondisi mereka. Terkait masalah kurikulum, pembelajaran, dan manajerial tumbuh dari aktivitas, kreativitas, dan profesionalisme yang dimiliki untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen Berbasis Sekolah dapat meningkatkan kinerja guru. Dengan MBS ddiberlakukan otonomi sekolah, adanya tranparansipenelitiannya, akuntabilitas dan adanya kemandirian sekolah dalam mengelola sekolah (Saul Fina: 2020). Bhutoria dan Aljabri (2022) mengemukakan Manajemen sekolah dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan sekolah dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan memfasilitasi koordinasi yang tepat di antara mereka untuk mempromosikan pembelajaran efektif siswa di sekolah. Lebih lanjut Bhutoria dan Aljabri menjelaskan bahwa kebijakan dan praktik manajemen memiliki konsekuensi yang signifikan pada hasil tingkat sekolah, termasuk di dalamnya adalah guru dan siswa.

MBS pada hakikatnya ditujukan memberikan kewenangan pada sekolah untuk menentukan sendiri bagaimana pengelolaan sumber daya yang dimiliki, hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan efektifitas kegiatan belajar mengajar. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan MBS diperlukan komitmen dari semua elemen sekolah yang terdiri dari warga sekolah, dan

komite sebagai perwakilan orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif mengawasi penyelenggaraan pendidikan dan pengelolaan sumber daya sekolah.

Motivasi merupakan kondisi yang dapat mendorong guru memiliki kemauan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melaksanakan suatu tugas (Hamzah, 2013: 65). Motivasi seorang guru sebagai pendidik selain dipengaruhi oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya adalah kondisi lingkungan kerja dan supervise kepala sekolah/ madrasah yang merupakan bagian dari MBS.

Menurut Fatah dalam Abdul Rahmat dan Rusmin Husain (2012) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu pekerjaan. Kinerja guru sebagai pendidik merupakan buah dari pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi dengan siswa. Pencapaian tersebut juga merupakan prestasi bagi seorang guru dalam mendidik. Kinerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh terhadap kinerja seorang guru adalah kemampuan kepala dalam memimpin dan mengelola sekolah yang tercermin dalam MBS yang diterapkan di sekolah tersebut.

MI Muhammadiyah Padangjaya merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah naungan Muhammadiyah yang berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa di MI Muhammadiyah yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Program pembelajaran yang disusun terus ditingkatkan, seperti adanya program tahfidz dan lain sebagainya. Selain itu fasilitas dan

sarana pembelajaranpun terus ditingkatkan guna menunjang program pembelajaran yang dicanangkan. Segala pencapaian tersebut tentu dapat terwujud jika didukung dengan sumber daya guru yang baik. Namun, realitas dilapangan menunjukkan kedisiplinan dan kinerja guru masih rendah.

Penelitian tentang MBS dan kinerja guru yang dilakukan oleh Ulfih Qori Khairunnisa (2019) dengan judul Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Madrasah Unggulan, serta Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti Wahyuningtyas (2021) yang berjudul Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia pada MTs N 1 Ponorogo menunjukkan perhatian dan pentingnya pengelolaan sekolah atau madrasah dengan menggunakan MBS dalam hubungannya dengan kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini ke dalam judul **“Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Motivasi dan Kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terkait antara lain :

1. Masih rendahnya motivasi guru di MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Masih rendahnya kinerja guru di MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

3. Masih kurangnya pemahaman Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) guru di MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
4. Masih rendahnya pemahaman pengetahuan guru tentang pembelajaran di MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, pada intinya banyak pandangan mengenai konsep manajemen sekolah dan implementasinya, namun mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, biaya dan kemampuan akademik maka masalah penelitian ini hanya dibatasi pada implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan motivasi dan kinerja guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Padangjaya Majenang dengan tidak membedakan antara manajemen dan administrasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi guru MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?

3. Bagaimana Mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan rencana manajemen berbasis sekolah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi guru MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen berbasis sekolah dan pengaruhnya terhadap peningkatan kinerja guru MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.
3. Mendeskripsikan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap dalam mengimplementasikan rencana manajemen berbasis sekolah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Semua penelitian dilakukan harus dapat memberi manfaat, baik itu bagi subjek, peneliti, dan juga bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Penelitian mengenai “Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang Kabupaten” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen sekolah.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dalam topik yang relevan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru dan kepala sekolah

1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan manajemen sekolah.

2) Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna bagaimana mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada tiap satuan pendidikan yang baik.

### b. Bagi peneliti dan calon peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah dalam upaya untuk mengetahui tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan program Manajemen Berbasis Sekolah.

### c. Lembaga (MI Muhammadiyah Padangjaya Kecamatan Majenang)

Melalui penelitian ini, diharapkan lembaga pendidikan mendapatkan temuan, gambaran, serta informasi yang konkrit dari hasil penelitian tentang implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di MI Muhammadiyah Padangjaya Majenang sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan untuk perbaikan di masa depan.